AITI: Jurnal Teknologi Informasi, Volume 22 No. 1 Maret 2025, 61-72
ISSN 1693-8348 E-ISSN 2615-7128

JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI

Pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap minat investasi *FinTech* dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi

Kezia Trifena Chandra [1)], Andeka Rocky Tanaamah [2)]
Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Dr. O. Notohamidjodjo 1-10, Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
Email: [1)]682020022@student.uksw.edu

Riwayat Artikel

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
16-05-2024	27-05-2024	01-06-2024

Abstract

*The rapid growth of the industry has generated significant interest in peer-to-peer (*P2P*) lending platforms, especially among students in Indonesia. This study investigates the factors influencing students' interest in investing through P2P lending, focusing on perceptions of ease of use, usefulness, and risk. The Technology Acceptance Model (TAM) is the framework for analyzing these variables' relationships. Additionally, the study examines the moderating role of risk perception on the relationship between perceived ease of use and usefulness with investment interest. Data collection involved distributing questionnaires to students nationwide, with data processed using Structural Equation Modeling (SEM) through the Smart-PLS application. The research findings suggest that perceived ease of use and usefulness significantly impact investment interest in P2P lending.*

Keywords: *growth Fintech, P2P lending, investment, Smart-PLS, SEM*

Abstrak

Pertumbuhan pesat dalam industri *fintech* telah memicu minat yang signifikan terhadap *platform peer-to-peer* (P2P) *lending*, terutama di kalangan mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi melalui P2P *lending*, dengan fokus pada persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko. *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran moderasi dari persepsi risiko terhadap hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dengan minat investasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia, dengan pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi Smart-PLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan secara signifikan memengaruhi minat investasi dalam P2P *lending*.

Kata kunci: pertumbuhan *Fintech*, P2P *lending*, investasi, Smart-PLS, SEM

Pendahuluan

Kemajuan yang pesat dalam industri telah berdampak besar pada perkembangan P2P *lending* atau pinjaman *peer-to-peer* di Indonesia. *Fintech* dianggap sebagai paradigma inovasi terkini di mana kemajuan teknologi menjadi pendorong utama perubahan dalam sektor keuangan [1]. Sebagai hasilnya, P2P *lending* muncul sebagai salah satu inovasi finansial yang paling mencolok dalam dekade terakhir. Fenomena ini telah menarik perhatian luas dari berbagai segmen masyarakat yang terlibat langsung baik sebagai peminjam maupun investor di *platform* P2P, khususnya mahasiswa. Keberhasilan yang telah dicapai oleh *platform* P2P *lending* di Indonesia, tercermin dari pertumbuhan yang pesat dalam jumlah investor yang berpartisipasi di dalamnya, hal ini memunculkan pertanyaan menarik mengenai faktor faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa untuk terlibat berinvestasi melalui *platform* ini. Dalam penelitian ini permasalahan utama yang perlu diteliti adalah bagaimana menganalisis minat mahasiswa sebagai target utama untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan aplikasi P2P *lending*.

Penelitian ini menghadirkan sejumlah permasalahan yang akan dieksplorasi secara menyeluruh. Pertama, penelitian ini akan menyelidiki sejauh mana persepsi calon investor terkait kemudahan pemahaman dan pelaksanaan investasi dalam penggunaan aplikasi *platform* P2P *lending*. Hal ini mencakup penilaian terhadap seberapa mudah proses investasi dianggap oleh calon investor, serta seberapa mudah teknologi tersebut dapat diadopsi. Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi tingkat keyakinan calon investor dalam manfaat atau kegunaan finansial yang dapat diperoleh melalui investasi dalam P2P *lending*. Ini mencakup evaluasi sejauh mana calon investor meyakini bahwa partisipasi mereka dalam *platform* P2P *lending* akan memberikan nilai tambah secara finansial. Selain itu, penelitian ini akan menilai persepsi risiko finansial yang dimiliki oleh calon investor terkait investasi P2P *lending*. Faktor ini mencakup sejauh mana calon investor merasa risiko finansial dapat memengaruhi hasil investasi mereka, serta sejauh mana mereka bersedia menghadapi risiko tersebut. Terakhir, penelitian akan mengeksplorasi tingkat minat calon investor untuk terlibat dalam investasi melalui *platform* P2P *lending*.

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk mengevaluasi perilaku penerimaan terhadap teknologi baru, dengan menggunakan dua variabel utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan. Model TAM menjelaskan bahwa sikap positif terhadap penggunaan teknologi baru dapat merangsang niat perilaku positif, di mana salah satu faktor penentu sikap positif tersebut adalah persepsi kemudahan penggunaan [2]. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai cara calon investor menilai dan memilih investasi dalam *platform* P2P *lending*. Fokus utama penelitian mencakup

pemahaman mendalam terhadap Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan, serta penambahan elemen-elemen seperti Persepsi Risiko dan Minat Berinvestasi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Pemanfaatan aplikasi P2P *lending* mencerminkan tingginya adopsi teknologi finansial oleh berbagai konsumen, termasuk kalangan mahasiswa, yang menggunakan *platform* ini sebagai sarana untuk merencanakan dan mengatur keuangan, serta untuk melakukan kegiatan investasi [3]. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan bukan hanya minat tetapi juga kebutuhan yang signifikan terhadap *platform* finansial. Mereka mencari solusi yang tidak hanya memfasilitasi manajemen keuangan mereka tetapi juga mendukung efisiensi dalam kegiatan investasi mereka. Temuan ini dapat menjadi pedoman berharga untuk pengembangan *platform* finansial di masa mendatang karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi *platform* P2P *lending*.

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan landasan yang relevan untuk penelitian saat ini. Salah satu riset mencatat bahwa P2P *lending* menyumbang sekitar 43% dari total jumlah perusahaan di Indonesia. Jumlah kredit yang diberikan melalui *platform* P2P *lending* pada saat itu mencapai 22,67 triliun rupiah, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 645% Selain itu, ada 101 *platform* P2P *lending* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) pada periode tersebut. Pertumbuhan yang pesat dalam industri P2P *lending* di Indonesia tidak hanya mencerminkan minat dalam investasi, tetapi juga memiliki implikasi makro ekonomi yang signifikan [4]. Penelitian lainnya mengindikasikan adanya kecenderungan investasi di kalangan individu berusia 18-55 tahun, khususnya dalam kelompok generasi milenial dan generasi Z. Jenis investasi yang paling diminati tetap berfokus pada reksadana. Walaupun begitu, terdapat pergeseran minat yang mencolok menuju opsi investasi baru, terutama dalam ranah teknologi finansial (*fintech*) seperti dan *equity crowdfunding* [5]. Sosialisasi dan penyediaan informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung keterlibatan generasi milenial dalam *platform peer-to-peer lending* tetap dilakukan meskipun berbagai penelitian menunjukkan minat yang meningkat dari mahasiswa terhadap P2P *lending*, [6].

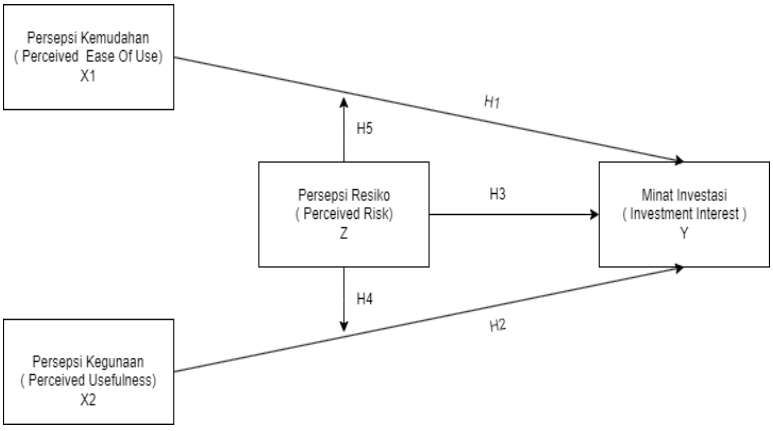
Penelitian lainnya menyoroti aspek peluang dan tantangan dalam investasi P2P. Dalam konteks ini, P2P *Lending* menawarkan peluang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan UMKM. P2P *Lending* dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, mendukung pertumbuhan UMKM, dan pada gilirannya, mendukung perekonomian masyarakat dengan membuka akses pembiayaan yang lebih luas. P2P *Lending* juga menghadapi tantangan yang serius [7]. Faktor-faktor ekonomi makro juga memengaruhi minat generasi muda untuk berinvestasi. Dalam konteks ini, pemahaman yang baik tentang investasi dapat meningkatkan minat generasi muda untuk

berinvestasi [8]. TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi dalam P2P *lending* di Manado. Faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian meliputi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap *platform* P2P *lending*. Selain itu, penelitian ini mengadopsi metode *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) sebagai alat analisis data dan pengujian hipotesis. Metode PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model penelitian [9]. Variabel moderasi digunakan karena memiliki peran khusus dalam memengaruhi atau mengatur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu studi [10]. Variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu berinteraksi dan memengaruhi hasil dalam suatu penelitian.

Penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi mahasiswa, seperti yang dibahas oleh penelitian lain, memberikan wawasan tambahan terkait preferensi dan persepsi mahasiswa terhadap investasi, yang dapat menjadi faktor-faktor moderasi [11]. Dalam konteks ini, teori yang diadopsi, seperti TAM, memberikan dasar untuk memahami bagaimana persepsi kemudahan dan kegunaan memengaruhi minat mereka terhadap teknologi finansial, termasuk P2P *lending* [12].

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menginvestigasi dengan lebih mendalam tentang bagaimana persepsi risiko memengaruhi atau memoderasi dampak dari Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap Minat untuk berinvestasi dalam P2P *lending* dengan penekanan khusus pada konsep moderasi dalam kerangka TAM. Model penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model penelitian

Hipotesis dalam kerangka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*.

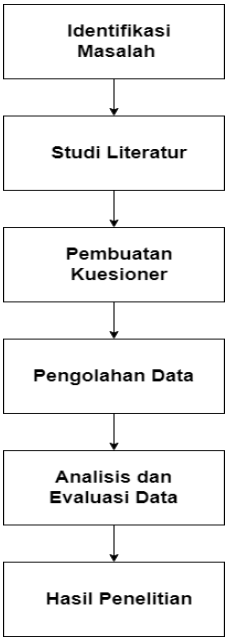
H2 = Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*.

H3 = Persepsi Risiko (*perceived risk*) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*.

H4 = Persepsi Risiko (*perceived risk*) memoderasi hubungan antara Persepsi Kegunaan dan Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*.

H5 = Persepsi Risiko (*perceived risk*) memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*.

Gambar 2 menunjukkan serangkaian kegiatan dalam penelitian, yang dimulai dari mengidentifikasi permasalahan, melakukan studi literatur, pembuatan kuesioner, pengolahan data, analisis dan evaluasi data, hingga membahas hasil penelitian.



Gambar 2 Alur penelitian

Tahap awal penelitian ini melibatkan identifikasi masalah untuk menetapkan ruang lingkup penelitian dan mengenali isu-isu utama yang perlu diatasi, seperti kesulitan dalam memahami dan melaksanakan investasi, ketidakpastian terhadap manfaat finansial, kekhawatiran terkait risiko finansial, dan tingkat minat calon investor di kalangan mahasiswa. Langkah berikutnya melibatkan pemanfaatan studi literatur sebagai fondasi utama penelitian ini, di mana buku dan jurnal nasional serta

internasional dikumpulkan untuk mendalami konsep penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari literatur menjadi landasan pengetahuan yang digunakan untuk mengenali permasalahan utama dan isu-isu yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang disebarkan menggunakan *Google Form* kepada responden. Metode random sampling digunakan untuk menentukan sampel.

Pengolahan data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) melibatkan aplikasi Smart-PLS sebagai alat utama untuk analisis. SEM memungkinkan untuk memodelkan dan menguji hubungan kompleks antar variabel dalam suatu kerangka kerja statistik. Dalam aplikasi ini, proses pengolahan data terdiri dari dua tahap kunci model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari *outer* model adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari model penelitian. Sementara itu, *inner* model digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengukuran pada tahap *outer* model difokuskan pada:

1. *Loading Factor*: Ini adalah langkah awal dalam validasi model yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa korelasi antara setiap konstruk dan item-item pertanyaan memiliki hubungan yang kuat. Sebuah indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7% [13].
2. *Average Variance Extracted* (AVE): Pada tahap ini, setiap konstruk diharapkan memiliki nilai AVE di atas 0,5% [13].
3. *Composite Reliability*: Tahap ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dari setiap indikator dalam mengukur konstruknya. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,7% [14].

Sementara itu, pengukuran pada *inner* model dilakukan melalui analisis dari tabel *Path Coefficient* yang menunjukkan pengaruh atau kontribusi antar variabel konstruk. Berikut adalah tahapan pengujian hipotesis pada *inner* model.

1. Nilai *R-Square*: Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-Square* di atas 0,75 menunjukkan model struktural dengan kriteria yang kuat, sementara nilai di atas 0,50 dianggap moderat, dan di atas 0,25 dianggap lemah [15].
2. *Path Coefficient*s
   a. *T-Statistics*: standar nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah *T-Statistics* > 1,96. Ini berarti bahwa jika nilai *T-Statistics* yang diperoleh dari *bootstrapping* melebihi 1,96 maka variabel atau hubungan yang sedang diuji dianggap signifikan secara statistik [15].
   b. *P-value*: digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel serta untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sebuah model

dianggap sesuai jika *p-value* yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditentukan, dimana nilai *p-value* yang kurang dari 0,05 menunjukkan signifikansi statistik dan memungkinkan penolakan hipotesis nol. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik [15].

Dalam penelitian ini, kuesioner diarahkan kepada mahasiswa yang pernah atau belum pernah memiliki pengalaman dalam investasi melalui *platform* P2P *Lending*. Kuesioner disebar kepada mahasiswa di seluruh Indonesia, dan berhasil dikumpulkan respons dari 83 responden sebagai sampel penelitian. Dari kuesioner yang disebar, data-data yang relevan berhasil dikumpulkan mengenai persepsi, pengetahuan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi melalui P2P *Lending.* Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan, yaitu sebanyak 45 orang atau sekitar 54,2%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 38 orang atau sekitar 45,8% dari total responden. Informasi mengenai karakteristik usia responden berada dalam rentang usia 17-26 tahun. Responden dengan usia 19 tahun merupakan yang paling dominan, mencapai sekitar 26,5% dari total responden dan 21 tahun sekitar 21,7%. Sementara itu, responden dengan usia 17, 25 dan 26 tahun merupakan yang paling sedikit, masing-masing sekitar 1,2% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia awal dan tengah masa kuliah mereka.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian *outer* model dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari model penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian *outer* model dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Pengujian *Validitas Convergen*t, Pengujuan Validitas Convergent dan Pengujian Reabilitas. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh nilai *loading* faktor dari variabel-variabel yang diukur berada di atas 0,7. Ini menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Minat Investasi (*Investment Interest*), dan Persepsi Risiko (*Perceived Risk*), telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang ditetapkan.

Pengujian validitas diskriminan pada Tabel 2 menampilkan hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel yang dianalisis dengan Smart-PLS. Semua variabel menunjukkan nilai AVE di atas 0,5, mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi kriteria *discriminant* validitas. Variabel $X1$, Y, dan Z memiliki AVE tertinggi, sementara variabel $X2$ memiliki AVE paling rendah dengan nilai 0,595. Hasil ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diberikan kepada responden valid dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk penelitian.

Tabel 1 Pengujian validitas konvergen

Variabel	Indikator	*Loading Factor*	Keterangan
*X*1	*X*1.1	**0,918**	VALID
	*X*1.2	**0,856**	VALID
*X*2	*X*2.1	**0,829**	VALID
	*X*2.2	**0,702**	VALID
	*X*2.3	**0,806**	VALID
	*X*2.4	**0,723**	VALID
	*X*2.5	**0,788**	VALID
Y	*Y*1	**0,834**	VALID
	*Y*2	**0,842**	VALID
	*Y*3	**0,824**	VALID
	*Y*4	**0,885**	VALID
	*Y*5	**0,879**	VALID
Z	*Z*1	**0,983**	VALID
	*Z*2	**0,785**	VALID

Tabel 2 *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
*X*1	**0,787**	VALID
*X*2	**0,595**	VALID
Y	**0,728**	VALID
Z	**0,791**	VALID

Pengujian reliabilitas berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel, dengan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 dan *Composite Reliability* diatas 0,7. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut dapat digunakan dan cocok untuk mengukur model yang sedang diuji.

Tabel 3 Pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	*Composite reliability*	Keterangan
*X*1	**0,734**	**0,769**	RELIABEL
*X*2	**0,830**	**0,847**	RELIABEL
Y	**0,907**	**0,912**	RELIABEL
Z	**0,793**	**1,755**	RELIABEL

Dalam analisis *inner* model, terdapat beberapa komponen penting yang digunakan untuk evaluasi, antara lain adalah nilai *R-Square* dan *Path Coefficient*s. *R-Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dari Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi dipengaruhi sekitar 53,8% oleh variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai *R-Square* ini masuk dalam kategori *moderate*. Hal ini mengindikasikan bahwa model

memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi atau variabilitas dari Minat Investasi berdasarkan pengaruh dari kedua variabel tersebut.

Tabel 4 *R-Square*

Variabel	*R-square*	*R-square adjusted*	Keterangan
Y	0,538	0,510	MODERATE

Tabel 5 *Path coefficients*

Variabel	*Original sample* (O)	*Sample mean* (M)	*Standard deviation* (STDEV)	T *statistics*	P *values*
*X*1 -> *Y*	0,108	0,104	0,125	**0,863**	**0,388**
*X*2 -> *Y*	0,591	0,596	0,092	**6,425**	**0,000**
Z -> *Y*	-0,192	-0,193	0,090	**2,132**	**0,033**
Z x *X*2 -> *Y*	0,066	-0,064	0,143	**0,466**	**0,641**
Z x *X*1 -> *Y*	-0,078	0,085	0,130	**0,597**	**0,550**

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil analisis *bootstrapping*, pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai *t-statistics*. Apabila nilai *t-statistics* melebihi 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05, maka variabel yang sedang diuji memiliki pengaruh yang signifikan atau kuat.

Pada H1 Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*. *T-Statistics* sebesar 0,863 berada di bawah standar 1,96, dan *P-value* sebesar 0,388 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi dalam P2P *Lending*. Ini bisa mengindikasikan bahwa walaupun investor merasa bahwa *platform* P2P *Lending* mudah digunakan, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi.

Pada H2 Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*. *T-Statistics* sebesar 6,425 jauh melebihi standar 1,96, dan *P-value* 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Minat Investasi dalam P2P *Lending*. Ini menandakan bahwa kegunaan dari *platform* atau layanan P2P *Lending* dianggap penting oleh investor dan memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Pada H3 Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*. *T-Statistics* sebesar 2,132 melebihi standar 1,96, dan *P-value* sebesar 0,033 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Minat Investasi dalam P2P *Lending*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

persepsi risiko, semakin rendah keinginan investor untuk berinvestasi dalam P2P *Lending*.

Pada H4 Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) terbukti tidak memoderasi hubungan antara Persepsi Kegunaan dan Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*. *T-Statistics* sebesar 0,466 dan *P-value* 0,641. Karena nilai *P-value* lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko tidak berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan antara Persepsi Kegunaan dan Minat Investasi dalam P2P *Lending*. Ini mengindikasikan bahwa, walaupun persepsi risiko dapat memengaruhi Minat Investasi, hal tersebut tidak memengaruhi bagaimana Persepsi Kegunaan memengaruhi Minat Investasi.

Pada H5 Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) terbukti tidak memoderasi hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Minat Investasi (*Investment Interest*) dalam P2P *Lending*. *T-Statistics* sebesar 0,597 dan *P-value* 0,550. Karena nilai *P-value* lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko tidak berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan antara Persepsi Kemudahan dan Minat Investasi dalam P2P *Lending*. Ini berarti bahwa walaupun persepsi risiko dapat memengaruhi Minat Investasi, persepsi ini tidak memengaruhi bagaimana Persepsi Kemudahan memengaruhi Minat Investasi.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi risiko memainkan peran yang signifikan dalam menentukan minat investasi dalam *platform* P2P *lending*, sementara persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan. Persepsi kegunaan dinilai penting oleh investor dan berkontribusi positif terhadap minat mereka untuk berinvestasi, sementara persepsi risiko memiliki pengaruh negatif, yang berarti semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah minat investasi. Namun, tidak ditemukan bukti bahwa persepsi risiko memoderasi hubungan antara persepsi kegunaan atau kemudahan penggunaan dengan minat investasi. Adapun mengenai moderasi, dalam konteks penelitian ini, moderasi merujuk pada pengaruh suatu variabel terhadap hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam penelitian ini, persepsi risiko tidak memoderasi hubungan antara persepsi kegunaan atau kemudahan penggunaan dengan minat investasi. Ini berarti bahwa meskipun persepsi risiko memiliki pengaruh langsung pada minat investasi, persepsi risiko tidak memengaruhi bagaimana persepsi kegunaan atau kemudahan penggunaan memengaruhi minat investasi.

Kelemahan penelitian ini mungkin termasuk penggunaan metode statistik tertentu yang dapat membatasi generalisasi temuan, serta keterbatasan dalam sampel dan skala penelitian. Untuk pengembangan selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, serta dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi minat investasi dalam *platform* P2P *lending*,

seperti faktor demografis atau pengalaman investasi sebelumnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang mekanisme moderasi yang mungkin terlibat dalam hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang perilaku investor dalam konteks *platform* P2P *lending* dan pengembangan sistem informasi yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

[1] I. Lee and Y. J. Shin, "Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges," *Bus. Horiz.*, vol. 61, no. 1, pp. 35–46, 2018, doi: 10.1016/j.bushor.2017.09.003.

[2] L. P. S. Hartanti, "Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Penerimaan Teknologi (Studi Kasus Pada Pengguna Mobile Payment)," *Bul. Profesi Ins.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.20527/bpi.v4i1.91.

[3] N. Adistyasari, "Analyzing the Use of P2P Lending Mobile Applications in Greater Jakarta," *Int. J. Adv. Trends Comput. Sci. Eng.*, vol. 9, no. 2, pp. 2010–2020, 2020, doi: 10.30534/ijatcse/2020/172922020.

[4] R. Sunardi, H. Hamidah, A. Dharmawan BUCHDADI, and D. Purwana, "Factors Determining Adoption of Fintech Peer-to-Peer Lending Platform: An Empirical Study in Indonesia*," *J. Asian Financ.*, vol. 9, no. 1, pp. 43–0051, 2022, doi: 10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0043.

[5] N. A. Poeteri, "Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berinvestasi generasi," *Manaj. dan Akunt.*, vol. 16, no. 1, p. 2, 2020.

[6] N. P. Mega Lestari, "Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi di Peer to Peer Lending," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 16, no. 3, p. 17, 2019, doi: 10.38043/jmb.v16i3.2229.

[7] P. Sutan Efendi, "Peluang dan Tantangan Fintech Syariah dalam Mendorong Perekonomian UMKM Masyarakat Kediri," *COMSERVA Indones. J. Community Serv. Dev.*, vol. 2, no. 5, pp. 373–382, 2022, doi: 10.59141/comserva.v2i5.319.

[8] B. A. Nugraha and R. A. Rahadi, "Analysis of Young Generations toward Stock Investment Intention: A Preliminary Study in an Emerging Market," *J. Account. Invest.*, vol. 22, no. 1, pp. 80–103, 2021, doi: 10.18196/jai.v22i1.9606.

[9] D. F. Kansil, J. E. Tulung, and M. H. C. Pandowo, "Antecedent Peer-To-Peer Lending Investment Intention In Manado," *J. Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam Ratulangi*, vol. 9, no. 2, pp. 450–463, 2022.

[10] U. Prajogo and R. Rusno, "*Perceived Risk* of Interest in Making Online Loans with Ease of Use as a Moderating Variable.," *MBR (Management Bus. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 22–32, 2022.

[11] Suyanto, J. Nusantoro, and M. Ulfa, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA PADA GALERI INVESTASI (Studi

Empiris Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Metro)," *Semin. Nas. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2018, p. 2021, 2021.

[12] H. Sipangkar and C. Wijaya, "Factors affecting intention to investing in peer-to-peer lending *platform* toward Universitas Indonesia students," *Int. J. Manag.*, vol. 11, no. 5, pp. 751–763, 2020, doi: 10.34218/IJM.11.5.2020.067.

[13] K. Adam, "METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)", *Teknosains*, pp. 53–68.

[14] D. F. Fornell, C., & Larcker, "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error," *J. Mark. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 39–50, 2016.

[15] D. Tarigan and K. D. Hartomo, "Evaluasi Keamanan Fitur Tarik Tunai Cardless pada Aplikasi BRImo Menggunakan PIECES", *Jurnal AITI*, vol. 19, no. 2, pp. 153–166, 2022.